

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang unik, misterius sekaligus jenius. dikatakan unik karena hanya manusia yang memiliki struktur kehidupan yang sempurna dibanding makhluk lainnya. Manusia memiliki visi dan misi dalam kehidupannya yang senantiasa mereka usahakan untuk diwujudkan. Dalam proses mewujudkan semua itu, manusia bisa berbuat apapun bahkan diluar batas kemampuan mereka sendiri. Motivasi melakukan tindakan tersebut bisa dari dalam dirinya sendiri bisa pula dorongan dari pihak luar, keunikan itulah yang membuat manusia menjadi makhluk yang istimewa bahkan bisa melebihi makhluk – makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Manusia diciptakan dari seseorang laki – laki dan perempuan, kemudian berkembang biak menjadi bersuku – suku dan berbangsa – bangsa, dengan tujuan agar mereka saling berkenalan, tukar-menukar ilmu dan pengalaman. Di mata Allah SWT kedudukan manusia adalah sama, suatu yang membedakan

diantara mereka adalah ketakwaannya. Keragaman sifat dan budaya adalah suatu keniscayaan, *Sunnatullah*.¹

Manusia pula disebut sebagai makhluk yang misterius, Sebab sifat mereka yang mudah berubah dan sulit ditebak. kadang mereka menjadi baik tetapi sering kali berbuat buruk, kadang mereka tersenyum tapi kadang pula terbahak – bahak, tergantung suasana yang mereka hadapi. *Genius*, sebutan itu pula bisa disematkan kepada manusia, karena kecerdasan manusia yang sangat luar biasa, mereka mampu menciptakan sesuatu yang bisa memudahkan pekerjaan mereka, mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda kemudian merubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dari ketiga keunikan tersebut diatas maka manusia menduduki tingkatan tertinggi dalam klasifikasi keistimewaan makhluk hidup diatas dunia ini. namun dari keunikan – keunikan itu, ada satu hal yang perlu diperhatikan dan hal tersebut sangat penting. Satu hal ini yang bisa mengarahkan keunikan manusia itu menjadi kelebihan yang

¹ Imam Suhirman, *Memandang Hakikat Hidup Memanusiakan Manusia*, (Bandung : Media Hidayah Publisher, 2005) h.11.

bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya. hal penting tersebut adalah Pendidikan.

Pendidikan adalah proses *transformasi* manusia yang tidak memiliki akhlak, budaya dan peradaban menjadi manusia yang berakhlak, berbudi luhur dan mampu menguasai peradaban dunia. dengan pendidikan manusia mampu mengenali dan mengendalikan dirinya sendiri kemudian merubah lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tingkah laku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung karena pendidikan bisa merubah *Paradigma* berfikir manusia menjadi lebih maju dan modern, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat akan pentingnya hal tersebut maka Islam sebagai agama yang sempurna dengan misi menuju ridho Ilahi, turut mendukung kemajuan tersebut dalam rangka mengikuti arus *Globalisasi*. Karena Islam memiliki tanggungjawab penuh terhadap kemajuan

pendidikan yang menjadi penunjang kesempurnaan hidup manusia baik di Dunia terlebih di Akhirat.²

Maka Pendidikan yang diterapkan harus berorientasi pada tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu *transfer of knowledge* atau memberikan pengetahuan, *self potential improve* atau mengembangkan potensi diri dan *social communication* atau komunikasi sosial. Dari tiga tujuan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan itu harus memberikan ilmu pengetahuan, supaya dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri dan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari tujuan - tujuan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan itu harus memberikan ilmu pengetahuan, supaya dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang sudah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya, namun belum dimanfaatkan secara bijaksana, karena kurangnya pengetahuan akan hal tersebut. Apabila pengetahuan sudah dapat memunculkan potensi dirinya maka tujuan yang terakhir adalah mampu berkomunikasi dengan

² Hasan Baharun, "Pemikiran Pendidikan Dalam Perspektif Filusuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Syaikh Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2, No.1, Probolinggo (Mei , 2016). h. 55-56.

lingkungan termasuk didalamnya berinteraksi dengan tuhan dan dirinya sendiri. Tujuan pendidikan pula diartikan dengan kata yang lainnya yaitu, *learning to know, learning to do dan learning to live together*.³

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara nyata dan terus menerus demi menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif supaya peserta didik ikut berperan aktif dalam proses belajar tersebut. Dengan usaha itu, mereka bisa memunculkan serta bisa mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara umum bermakna suatu proses pendidikan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Spiritual*, kepribadian, *Intelektual*, sopan santun serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, lingkungan terutama bangsa dan negaranya. Dari pengertian tersebut hal – hal yang mesti diperhatikan. *Pertama*, Pendidikan

³ Muhammad Faturrohman, *Model – Model Pembelajaran Inovatif; Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta : Arruz Media, 2015),h. 27.

adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti setiap pendidik dan peserta didik memiliki peran masing – masing dalam proses pendidikan di Sekolah. Untuk mewujudkan itu semua maka keduanya harus menjalin hubungan yang berkesinambungan dan mengadakan kerjasama yang kompak supaya bisa diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan. *Kedua*, Pendidikan adalah usaha mewujudkan kegiatan belajar berupa proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan pendidikan harus mampu menciptakan suatu proses belajar dan mengajar yang seimbang antara murid dan guru supaya dapat membentuk karakteristik khusus antara keduanya. Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya dan siswa harus pula memiliki potensi yang akan dikembangkan oleh guru tersebut. Apabila hal itu dipahami secara utuh maka tujuan pendidikan dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa bisa terwujud.

Tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai – nilai karakter bangsa yang bermartabat. Untuk mengembangkan potensi kehidupan berbangsa dan bernegara serta meningkatkan

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT tersebut, maka perlu adanya proses pembentukan kepribadian yang mandiri, berilmu dan beriman, sebagaimana yang terdapat didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka harus dilakukan dengan berbagai macam program pendidikan.⁴

Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik dan pendidik itu sendiri. Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat membantu mengembangkan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berusaha untuk mengembangkan dan melakukan pemerataan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi bagi seluruh warga Negara Indonesia secara maksimal. Sebagai wujud untuk mencapai

⁴Maswan, Khairul Muslimin, *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017),h. 3.

tujuan tersebut, maka proses belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan motivasi dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui pendidikan maka akan tumbuh putra – putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian yang tangguh untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu, mampu membina manusia untuk beragama, dengan kata lain manusia yang mampu memahami ajaran – ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membina seseorang melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁵ Pada pertengahan tahun 2019 masyarakat dunia telah dilanda satu penyakit yang sangat berbahaya bahkan WHO menyebutnya sebagai *Pandemi*, artinya penyakit ini masuk kategori sangat berbahaya. Sebagaimana

⁵ Zakiah Deradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 1* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 172.

dilansir dari media *merdeka.com* bahwa virus ini berasal dari sebuah daerah dataran Cina bernama Wuhan. Pergerakan virus ini sangat cepat karena bisa bercampur dengan udara dan bisa menular melalui pernafasan atau bersentuhan kulit secara langsung. Virus ini kemudian masuk ke Indonesia akhir November tahun 2020 hingga saat ini penyakit ini masih melanda seluruh Dunia. Pandemi Covid – 19 banyak melumpuhkan aktifitas masyarakat dunia disegala bidang. Baik dalam bidang politik, ekonomi dan termasuk pendidikan.⁶

Kaitannya dengan Pendidikan maka selama belum ditemukanya *Anti Virus* atau obat yang dapat melawan virus ini, maka mau tidak mau perlu adanya alternatif pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan. Para pemerhati pendidikan memberikan salah satu jawaban dari permasalahan tersebut yaitu dengan media belajar DARING, yaitu media belajar memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan siswa.

⁶ Eko Prasetyo, *Dampak Covid 19 Terhadap Seluruh Lapisan Masyarakat* (Harian Merdeka.com, 15 Mei 2020), h. 3.

Sebagaimana telah disebutkan beberapa latar belakang masalah diatas maka perlu adanya media pembelajaran dengan model – model pembelajaran yang efektif, efisien dan tetap proporsional untuk menjadi skema alternatif dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi. Kendala lain datang dari problematika pendidikan adalah masih adanya guru yang belum memaksimalkan penggunaan media teknologi dan memanfaatkan model – model pembelajaran yang terbaru akhirnya tidak sedikit siswa yang kesulitan belajar karena kurangnya motivasi untuk belajar . Apalagi dalam kondisi pandemi *Covid – 19*, yang mengharuskan semua aktifitas dilakukan secara daring termasuk proses belajar mengajar.

Kini, pembelajaran daring tidak hanya menjadi alternatif pembelajaran tetapi sudah menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh banyak sekolah – sekolah karena dirasakan lebih mudah dan efektif meskipun pembelajaran tatap muka jauh lebih baik. Namun setidaknya pembelajaran daring akan sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama kepada guru,dosen dan siswa yang berhalangan hadir dalam kegiatan

pembelajaran tatap muka. Mereka bisa tetap mendapatkan pelajaran dan dosen/guru bisa tetap memberikan pelajaran.

Akan tetapi dalam praktiknya, masalah – masalah timbul dari penerapan sistem belajar *online*. Seperti kurang siapnya sekolah mengadakan pembelajaran secara *online* dalam hal penyiapan sarana dan prasarana, kurangnya kesiapan materi, termasuk kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. ketidaksiapan pula bisa datang dari sistem media pembelajaran atau *Platform* yang tidak menyajikan seluruh materi ajar dan lain sebagainya. Kemudian masalah yang sangat penting dari semua itu adalah masih terdapatnya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* sebagai media utama dalam pembelajaran *Online*.⁷ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap pelajar muslim dalam rangka menjadi usaha sadar menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan

⁷ Zulfiah Larisu, “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Website Sebagai Media Komunikasi Interaktif Dimasa Pandemi Covid 19 di Kota Kendari”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, Vol 2, No. 1, Kendari (Maret, 2020), h. 27.

pembelajaran dengan tetap memperhatikan hak – hak siswa yang berbeda agama.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Serang, terutama Guru MAPEL PAI Kelas X maka peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika guru mendesain pembelajaran, ia hanya menggunakan perangkat pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, pemilihan metode dan media bahkan sesekali menggunakan perangkat pembelajaran hasil *Copy Paste* dari sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik di kelas binaannya. Padahal banyak sekali desain dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah model pembelajaran ASSURE.

Model desain pembelajaran ASSURE adalah desain perencanaan yang sederhana serta dapat dijadikan standar oleh para pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena tahapan – tahapan didalam model ASSURE sangat terperinci, sistematis dan dapat pula diintegrasikan dengan media

teknologi sehingga pembelajaran bisa lebih efektif.. Model Pembelajaran ASSURE adalah model pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya berdasarkan penelitian dan uji coba. Langkah – langkah model pembelajaran ini sangat terstruktur dengan sangat baik mulai dari menganalisis kebutuhan siswa, menentukan standar dan tujuan dari pembelajaran, memilih strategi, media dan materi juga melibatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran hingga diakhiri dengan evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ditemukan beberapa permasalahan dan kendala yang bisa diidentifikasi agar mudah ditemukan jawaban atau solusinya yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring sering terkendala teknis maupun praktis yang menghambat proses pembelajaran
2. Kompetensi guru di bidang IT masih rendah, sehingga menghambat guru dalam merancang desain pembelajaran yang dapat digunakan pembelajaran daring.

3. Pembelajaran daring sering kali dilakukan tanpa persiapan yang baik sehingga menimbulkan rendahnya minat belajar siswa.
4. Dalam mendesain perangkat pembelajaran seringkali dilaksanakan seadanya tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang muncul terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, peneliti ingin berkontribusi dengan melakukan sebuah penelitian pengembangan. Dalam hal ini, peneliti fokus dengan membatasi masalah pada pengembangan media belajar daring dengan memanfaatkan model ASSURE untuk materi Sumber Hukum Islam pada peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Kota Serang khususnya kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penulisan Tesis ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menangani masalah teknis dan praktis yang menghambat proses belajar mengajar PAI dengan model ASSURE?
2. Bagaimana efektifitas media daring dengan model ASSURE dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT agar dapat memudahkan dalam merancang desain pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh pengembangan media pembelajaran daring melalui pemanfaatan model pembelajaran *ASSURE* pada Materi Sumber Hukum Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa ?
4. Bagaimana cara menyusun desain pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan Tesis ini, penulis mempunyai tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui masalah teknis dan praktis yang menghambat proses belajar mengajar PAI dengan model ASSURE
2. Mengetahui efektifitas media daring dengan model ASSURE dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT agar dapat memudahkan dalam merancang desain pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan media pembelajaran daring melalui pemanfaatan model pembelajaran ASSURE pada Materi Sumber Hukum Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa
4. Untuk mengetahui cara menyusun desain pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Tesis kali ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan secara teoritis dan praktis.

1. *Teoritis*, berarti penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau ide positif kepada dunia pendidikan sebagai salah satu desain media pembelajaran, yaitu berupa media pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI kelas X dengan menggunakan model ASSURE.
2. *Praktis*, bahwa konsep dasar penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan guru dalam mengimplementasikan media belajar daring dengan menggunakan model belajar ASSURE.

G. Spesifikasi Produk

1. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk pembelajaran media belajar daring untuk mata pelajaran

PAI kelas X SMK dengan materi tentang Sumber Hukum Islam.

2. Media pembelajaran yang telah dirancang menggunakan langkah – langkah pembelajaran model belajar ASSURE yaitu model belajar yang dimulai dari *Analyze Learner, State Objective, Select media methods and material, utilize media and material, require learner participation, evaluate and revise.*
3. Media belajar yang berkualitas adalah media yang efisien, kreatif dan inovatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kajian teoretis yang berisi, pengertian media pembelajaran, pengertian Model pembelajaran ASSURE, materi Sumber Hukum Islam, penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, pendekatan penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik, instrumen penelitian, langkah – langkah pengembangan media belajar.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, deskripsi hasil penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, keterbatasan penelitian dan pengembangan.

Bab V Penutup Kesimpulan, Implikasi, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.